

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gerak dasar merupakan gerak yang bersifat umum yang apabila dikuasai oleh siswa sekolah dasar, akan menjadi landasan yang kukuh untuk dapat mengembangkan gerak-gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar itu sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Gerak dasar lokomotor merupakan gerak yang dilakukan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Gerak dasar nonlokomotor merupakan gerak yang dilakukan di tempat (tidak berpindah tempat). Sementara itu, menurut Mahendra di dalam buku *Senam Artistik* hal 24 mengatakan:

“Gerak dasar manipulatif adalah bagian dari gerak dasar yang harus dipelajari anak bersama-sama dengan gerak lokomotor dan nonlokomotor. Disebut manipulatif, karena pada gerak ini anak-anak harus berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga anak dapat menguasai benda tersebut. Gerak dasar tersebut bisa melempar, menendang, menangkap, menyetop bola, memukul dengan raket, memukul dengan pemukul softball, dan sebagainya. Sedangkan benda-benda yang dilibatkan adalah berupa bola, pemukul, raket, balon, simpai, gada, pedang, dan sebagainya”.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “Developmentally Appropriate Practice” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu

mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik.

Anak-anak usia muda mulai berhubungan dengan benda luar ketika mereka mampu menggenggam benda apapun di sekitarnya. Di dalam akademik siswa diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah seperti mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Di dalam pendidikan jasmani siswa dituntut untuk melakukan bermacam-macam gerak seperti manipulatif contohnya. Siswa diharuskan dapat mengontrol bola saat mengikuti pembelajaran permainan bolavoli. Sedangkan di dalam normatif siswa diharuskan dapat mengontrol benda di luar tubuh seperti saat menyetrika, mengepel, menyapu, dan sebagainya. Jadi pembelajaran gerak dasar sangat penting bagi kehidupan sehari-hari siswa. Bayangkan kesukaran yang dihadapi siswa jika mereka dipaksa untuk menjalani kehidupannya dengan dibekali semata-mata kemampuan yang dibawanya sejak lahir. Jika demikian manusia akan menjadi makhluk hidup yang paling sederhana; tidak dapat berjalan, berbicara, menulis, membaca, apalagi melakukan gerak keterampilan kompleks yang termasuk ke dalam olahraga, penampilan seni, atau kegiatan sehari-hari.

Konsep pembelajaran gerak merupakan dasar bagi pelaksanaan proses pembelajaran dan pelatihan gerak atau keterampilan gerak. Pentingnya penguasaan

**Nugraha Permana Putra, 2013**

Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Manipulasi Pada Siswa Kelas Iv SDN Sukarasa 3 Dan 4 Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

gerak dasar bagi siswa sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian dari guru pendidikan jasmani. Seorang guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan stimulasi atau mengembangkan gerak dasar siswa dan bentuk atau model-model yang menarik dan mudah dilakukan oleh siswa. Pendekatan pembelajaran yang sifatnya konvensional, seringkali menyudutkan para guru dalam situasi dilematis, yaitu apakah pembelajaran menekankan pada keterampilan penguasaan teknik gerakan atau pada peningkatan kemampuan bermain suatu cabang olahraga, atau pada kedua-duanya. Penekanan maupun yang diterapkan guru, hasilnya tidak akan mencerminkan apa yang sebenarnya diharapkan dari pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang benar.

Di samping tercapainya kemampuan pemahaman peserta didik terhadap segala hal yang berhubungan dengan permainan suatu cabang olahraga, peserta didik juga harus termotivasi mengikuti pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Tujuan itu tercapai melalui proses pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menggembirakan ketika mengikuti pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, terlepas dari cabang olahraga yang diajarkan.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar, adalah kurang memadainya sarana yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut. Disamping itu adalah masih kuatnya ketergantungan para guru penjas pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar yang juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik. Di dalam

pembelajaran bolavoli guru menuntut siswa untuk dapat terampil melakukan gerakan passing sedangkan untuk pembelajaran di sekolah dasar siswa hanya diberikan pengenalan cabang olahraga saja dan banyak guru tidak mengetahui tentang tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah.

Permainan bolavoli merupakan permainan beregu yang menuntut setiap pemainnya bekerja sama. Tujuan permainan bolavoli adalah tiap regu berusaha menempatkan bola di daerah lawan agar mendapat angka (point), regu yang pertama mencapai angka 25 adalah regu yang menang. Berbagai aspek positif yang terdapat dalam olahraga bolavoli antara lain; semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi social (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*).

Seorang pemain dituntut untuk menguasai teknik dasar bolavoli antara lain: passing, spike, blocking, servis. Salah satu teknik yang paling dasar dan sering dilakukan dalam permainan bolavoli adalah passing. Selain dituntut penguasaan teknik dasar secara perorangan, diperlukan juga penguasaan teknik secara berpasangan atau secara unit, misalnya penguasaan bola yang dilakukan oleh dua orang atau lebih melalui teknik passing, baik di tempat maupun dalam keadaan bergerak. Hal ini diperlukan kerjasama tim.

Melakukan passing dan masih banyak pemain yang sering melakukan kesalahan, seperti passing yang dilakukan tidak tepat pada sasaran (melenceng). Passing yang baik yaitu passing yang tepat pada sasaran, dengan mempertimbangkan ke mana arah teman kita bergerak sehingga teman regu bisa menerima umpan dengan secepat mungkin dan mudah untuk dikontrol.

**Nugraha Permana Putra, 2013**

Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Manipulasi Pada Siswa Kelas Iv SDN Sukarasa 3 Dan 4 Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Oleh karena itu penekankan pada keterampilan teknik, kelihatannya sangat membosankan bagi para siswa, sebab secara sistematis, setiap teknik dipelajari secara berulang-ulang sampai teknik tersebut dikuasai betul, baru beralih pada teknik berikutnya.

Bagi para siswa pendekatan seperti ini kurang merangsang minat dan motivasinya untuk belajar secara sungguh-sungguh yang berdampak terhadap hasil pembelajaran dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan. Sebab, penekanan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan unsur teknik dasar secara terpisah-pisah, tidak memberikan inspirasi kepada siswa untuk mampu menerapkannya dalam permainan yang sebenarnya serta kurang membina dan mengembangkan daya nalar siswa tentang permainan bolavoli secara utuh.

Pendekatan yang menekankan pada keterampilan teknik untuk meningkatkan penampilan dalam bermain sungguh jelas dilakukan secara terpisah. Satu pendekatan diajukan untuk meningkatkan keterampilan teknik dan satu lagi untuk meningkatkan penampilan bermain.

Ini pula yang terjadi pada pembelajaran bolavoli di SDN Sukarasa 3 dan 4, guru selalu menekankan pembelajaran dengan pendekatan teknik di dalam pembelajaran bolavoli. Di sekolah guru selalu menuntut siswa untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan permainan ini seperti passing atau spike, guru selalu mengulang-ngulang pembelajaran gerakan yang sama dan guru selalu memberikan pembelajaran bolavoli dengan menggunakan bola yang sesungguhnya. Ukuran bola dan berat bola tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, maka siswa menjadi jenuh dan motivasi siswa untuk mengikuti

**Nugraha Permana Putra, 2013**

Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Manipulasi Pada Siswa Kelas Iv SDN Sukarasa 3 Dan 4 Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran permainan bolavoli menjadi kurang. Dengan demikian pembelajaran gerak manipulatif siswa menjadi berkurang dikarenakan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran permainan bolavoli. Oleh karena itu perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana yang bisa dilakukan oleh guru.

Peneliti mencoba untuk mensiasati bola dan pembelajaran bolavoli tersebut dengan memodifikasi alat berupa bola soft dalam pembelajaran permainan bolavoli. Bola soft yang akan penulis gunakan adalah yang terbuat dari karet. Serta berusaha melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam hal peraturan dan cara memainkannya agar lebih mudah dan menarik untuk dilakukan. Penggunaan alat pembelajaran dengan menggunakan bola soft tentunya tidak akan terlalu banyak mengeluarkan biaya, dengan tidak menghilangkan nilai guna dan manfaat dari alat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pendidikan yang berjudul: “Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Manipulasi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil pembelajaran bolavoli dipengaruhi teknik dasar yang ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) teknik dasar servis, 2) teknik dasar passing, 3) teknik dasar smash, dan 4) teknik dasar block.

Atas dasar itu, beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran bolavoli dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebanyakan siswa kelas IV takut bermain bolavoli.

**Nugraha Permana Putra, 2013**

Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Manipulasi Pada Siswa Kelas Iv SDN Sukarasa 3 Dan 4 Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kurangnya pemahaman siswa tentang bolavoli.
3. Banyak siswa yang tidak memahami tentang keterampilan gerak dasar bolavoli.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan dasar passing.
5. Rendahnya kemampuan siswa tentang keterampilan dasar servis.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan bertitik tolak pada latar belakang masalah pada halaman sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini “apakah dengan memodifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dapat meningkatkan gerak dasar manipulasi dalam pembelajaran permainan bolavoli?”

### **D. Pemecahan Masalah**

Berangkat dari rumusan masalah, maka pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa khususnya fokus pembelajaran permainan bolavoli adalah dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran seperti bola, jaring atau net, dan lapangan. Di mungkinkan dengan menggunakan alat modifikasi siswa akan merasa senang. Berangkat dari hal tersebut dan dibarengi dengan pembelajaran yang variatif bisa menimbulkan gairah dan menyenangkan sehingga motivasi dan gerak dasar manipulasi siswa dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dapat meningkat.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui apakah dengan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dapat meningkatkan gerak dasar manipulasi dalam pembelajaran permainan bolavoli.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi siswa:**

- a. Meningkatkan aspek psikomotor dalam hal gerak dasar permainan bolavoli.
- b. Meningkatkan gerak dasar manipulasi dalam mengikuti permainan bolavoli.

#### **2. Bagi guru:**

- a. Mengatasi pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi permainan bolavoli.
- b. Mencari modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dalam meningkatkan gerak dasar manipulasi dalam pembelajaran permainan bolavoli.

#### **3. Bagi Sekolah:**

- a. Mengetahui cara memodifikasi pembelajaran permainan aktivitas permainan bolavoli dalam upaya meningkatkan gerak dasar manipulasi.
- b. Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif dan inofatif di sekolah.

### G. Batasan Penelitian

Mengingat demikian luasnya pembahasan penelitian ini, agar penelitian ini cukup terarah kepada tujuan yang diharapkan maka penelitian ini perlu dibatasi.

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian hanya terbatas kepada modifikasi pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dalam upaya meningkatkan gerak dasar manipulasi siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli.
2. Sampel penelitian terbatas hanya kepada siswa SD Kelas IV di SDN Sukarasa 3 dan 4 KPAD Bandung.
3. Sampel penelitian 37 siswa.
4. Lokasi penelitian adalah di SDN Sukarasa 3 dan 4 KPAD Kota Bandung. Jl. Pak Gatot Raya KPAD, Kota Bandung.
5. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

### Daftar Pustaka

Siedentop, Sumardiyanto. (1991), *Sejarah dan Filsafat Olahraga*.

Depdiknas, Dirjen Dikdasmen.

Rusli Lutan. *Manusia dan Olahraga*, Bandung: Penerbit ITB, 1997.

Soelaeman, M.I (1985). *Landasan Pendidikan*. IKIP. Bandung.

BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: BSNP.

Lutan.R (1988). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.

